**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu manusia untuk mencapai perkembangannya.

Pengertian pendidikan dibagi kedalam tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit, dan luas terbatas. Defenisi maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan siswa.

Defenisi sempit, yaitu pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap siswa yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial siswa.

Sementara defenisi luas terbatas, yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam

berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia.

Pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun kreatif. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan media yang relevan dengan substansi berbagai kecerdasan tersebut. Media yang dimaksud adalah salah satunya kurikulum.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Pendidikan di Indonesia berkembang terus-menerus mengikuti perubahan peradaban manusia. Pada tahun 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan kurikulum baru, yaitu sebagai perbaikan sekaligus penyempurnaan serta penguatan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 yang disebut dengan Kurikulum 2013.

Didalam Kurikulum 2013 terdapat delapan standar nasional pendidikan, tetapi terdapat empat standar nasional pendidikan yang disesuaikan yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Hasil Belajar.

Standar kompetensi lulusan yang sebelumnya terdapat Standar Kompetensi (SK), dalam Kurikulum 2013 menjadi Kompetensi Inti (KI) yang terdiri atas Kompetensi Inti 1 (KI-1) adalah aspek sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (KI-2) adalah aspek sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) adalah aspek pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 (KI-4) adalah aspek keterampilan.

Standar isi diartikan sebagai setiap mata pelajaran minimal terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) untuk merumuskan materi pembelajaran dalam setiap semester, tahun pelajaran, dan jenjang satuan pendidikan dalam bentuk tema maupun subtema.

Standar proses dalam Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyimpulkan dan didukung dengan menerapkan minimal empat model pembelajaran berikut yaitu model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*), model pembelajaran inkuiri (*Inquiri Learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Tetapi dapat pula menerapkan model-model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2006 seperti pada model pembelajaran kooperatif *Number Head Together*.

Standar penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013 digunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian aspek sikap spiritual (KI-1) pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), penilaian aspek sosial (KI-2) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), penilaian aspek pengetahuan (KI-3) pada semua mata pelajaran, dan penilaian aspek keterampilan (KI-4) untuk semua mata pelajaran.

Perubahan yang terjadi pada keempat standar nasional pendidikan membutuhkan pemahaman, terutama bagi seorang guru. Guru merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran sehingga guru harus menguasai strategi dalam pembelajaran. Kreasi dalam pembelajaran sangatlah dibutuhkan seorang guru, baik kreasi dalam media pembelajaran, pendekatan pembelajaran, maupun model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sebagai seorang guru yang kreatif tentunya harus menguasai berbagai model pembelajaran untuk diaplikasikan di dalam kelas agar siswa semakin tertarik dengan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi dan karakter dari siswa yang akan diajar, karena setiap model pembelajaran belum tentu sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, pasti memiliki perbedaan. Disini guru dituntut untuk menemukan model pembelajaran yang paling sesuai dengan materi dan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi, di Sekolah Dasar Pertiwi telah diterapkan kurikulum 2013 pada seluruh kelas. Guru-guru, sarana prasarana, dan keadaan lingkungan sangat baik dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa.

Pada saat observasi, masih terdapat guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif. Pada hasil belajar siswa kelas IV, terdapat dua orang siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80, dan 16 siswa hanya mencapai KKM pada mata pelajaran IPA.

Peneliti akan meneliti kelas IV pada subtema Lingkungan Tempat Tinggalku, pada pembelajaran pertama dengan muatan pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPA.

Berdasarkan pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dengan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together* dan Model *Discovery Learning*”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran belum bervariatif.
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran.
3. Sebagian siswa masih kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa kurang optimal pada mata pelajaran IPA.
5. Mata pelajaran IPA dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.
6. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang berfokus pada:

1. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dan model *Discovery Learning.*
2. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Pendekatan saintifik.
4. Tema 8, subtema Lingkungan Tempat Tinggalku.
5. Pembelajaran ke-1.
6. Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA.
7. Penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPA mencakup penilaian pengetahuan.
8. KKM 80.
9. KHB 80%
10. Sasaran Kelas IV Sekolah Dasar Pertiwi Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor.
11. Semester II (genap) tahun pelajaran 2017/2018.
12. **Rumusan Masalah**
13. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dan model pembelajaran konvensional di kelas IV SD Pertiwi Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2017/2018?
14. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model *Discovery Learning* dan model pembelajaran konvensional di kelas IV SD Pertiwi Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2017/2018?
15. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar subtema Lingkungan Tempat Tinggalku dengan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* dan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Pertiwi Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2017/2018?
16. **Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis
2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk guru menerapkan model pembelajaran yang lebih beragam dan menarik dalam kegiatan pembelajaran.

1. Bagi Siswa
2. Siswa dapat memahami konsep materi pembelajaran dengan benar.
3. Dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar dengan menciptakan suasana belajar yang menarik.
4. Meningkatkan hubungan antar sesama siswa.
5. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Bagi Sekolah
7. Menjadi rujukan untuk pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan meningkatkan kualitas sekolah dan menarik minat siswa untuk bersekolah.
8. Memberikan alternatif model pembelajaran materi yang diajarkan sekolah untuk setiap kelas.
9. Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada orangtua mengenai perkembangan kemampuan dari anak mereka yang menjadi siswa di sekolah.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada guru dalam pengembangan pembelajaran di kelas untuk memengaruhi keberhasilan siswa.